

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN TANGGAPAN
DAN SARAN TERHADAP ISI CERITA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
BERBANTUAN KARTU MASALAH CERITA
PADA SISWA KELAS V UPTD SD
NEGERI 18 BIREUEN**

Riska Anilza¹, Alfi Syahrin², Mutia Agustisa³

¹²³PGSD FKIP Universitas Almuslim

Alamat e-mail: ¹[riskaanilza@gmail.com](mailto:riskaamilza@gmail.com), ²alfisyahrin@umuslim.ac.id,
³mutiaagustisa@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the finding that the fifth-grade students at UPTD SD Negeri 18 Bireuen had low ability in providing responses and suggestions to the content of stories. Therefore, this study aimed to determine the improvement of students' ability to provide responses and suggestions to story content through the implementation of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model assisted by story problem cards. In addition, the study sought to identify the learning activities of teachers and students during the implementation of the TSTS learning model and to examine students' responses to its application in improving their ability to provide responses and suggestions to story content. This research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through tests, observations, and interviews. The findings revealed that the implementation of the TSTS learning model assisted by story problem cards successfully improved students' ability to provide responses and suggestions to story content. In Cycle I, the percentage of students achieving learning mastery was 36%, which increased to 89% in Cycle II, indicating an improvement of 53%. Teacher activity also improved from 87% in Cycle I to 95.45% in Cycle II, which was categorized as very good. Similarly, student activity increased from 85% in Cycle I to 95.45% in Cycle II and was also categorized as very good. Furthermore, the interview results indicated that students responded very positively to the implementation of the TSTS learning model assisted by story problem cards. They reported that the learning process was more engaging, enjoyable, and easier to understand, encouraged active group discussions, increased their confidence in expressing responses and suggestions, and helped them better understand the content of fable stories.

Keywords: responses and suggestions, Two Stay Two Stray (TSTS), story problem cards, fable stories

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peneliti menemukan fakta bahwa kemampuan siswa di UPTD SD Negeri 18 Bireuen masih rendah pada materi Tanggapan dan Saran Terhadap Isi Cerita. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu masalah cerita pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 18 Bireuen, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu masalah cerita, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu masalah cerita dalam meningkatkan kemampuan memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita. Penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu masalah cerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita. Dari hasil tindakan siklus I peningkatan hasil belajar dengan persentase 36% dan pada tindakan siklus II diperoleh persentase 89% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 53%. Pada kegiatan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 87% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai persentase 95,45% dapat dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada kegiatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 85%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 95,45 % dan dapat dikategorikan sangat baik. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu masalah cerita. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, mudah dipahami, mendorong mereka lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan tanggapan dan saran, serta memudahkan mereka memahami isi cerita fabel.

Kata kunci: tanggapan dan saran, *two stay two stray*, kartu masalah cerita, cerita fabel

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi pondasi bagi perkembangan kemampuan berbahasa dan berpikir peserta didik.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran inti memiliki peran penting dalam melatih keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa yang baik, siswa tidak hanya diajarkan memahami teks, tetapi juga

diarahkan untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menilai informasi secara logis dan bertanggung jawab. Salah satu keterampilan penting yang perlu dibina sejak dini adalah kemampuan memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita. Keterampilan ini sangat berperan dalam meningkatkan literasi, mengembangkan pola pikir analitis, serta membentuk sikap komunikatif siswa.

Secara khusus, pembelajaran memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita di sekolah dasar sering kali belum memperoleh porsi yang optimal. Banyak siswa masih kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh, sehingga tanggapan yang mereka berikan cenderung sederhana, tidak mendalam, dan kurang didukung alasan yang kuat. Siswa juga sering mengalami hambatan dalam menyampaikan pendapat karena kurang percaya diri, tidak terbiasa berdiskusi, serta terbatas dalam kemampuan menyusun kalimat yang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa siswa masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan

pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses memahami dan menanggapi cerita melalui kegiatan membaca yang bermakna. Siswa diharapkan dapat mengemukakan tanggapan yang relevan serta memberikan saran yang logis berdasarkan isi cerita yang dibacanya. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menilai, mengkritisi, serta memberikan masukan yang konstruktif. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai pada situasi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V yang masih berada dalam tahap transisi perkembangan berpikir dari konkret ke operasional formal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 18 Bireuen, diperoleh data bahwa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Namun, dari hasil evaluasi awal pada materi memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita,

sebanyak $\pm$ 64% siswa belum mencapai nilai $\geq$ 80.

Rendahnya capaian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih kesulitan memahami isi cerita secara mendalam, kurang mampu mengemukakan pendapat secara runtut, serta pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sehingga partisipasi siswa belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu masalah cerita.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Salah satu model yang sesuai adalah TSTS. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, kemudian dua anggota kelompok tetap di tempat (*stay*) untuk menjelaskan hasil diskusi, sedangkan dua anggota lainnya berkunjung

(*stray*) ke kelompok lain untuk bertukar informasi sehingga kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa dapat berkembang (Kagan, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TSTS efektif meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan berkomunikasi siswa (Putri & Ramadhan, 2023; Dewi, 2022). Selain itu, penggunaan kartu masalah cerita juga terbukti membantu siswa memahami isi bacaan, menyampaikan tanggapan dan saran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Sari & Putra, 2021).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus penerapan model TSTS berbantuan kartu masalah cerita untuk meningkatkan kemampuan memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita fabel pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 18 Bireuen. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengintegrasikan model TSTS dengan media kartu masalah cerita untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memberikan Tanggapan dan Saran terhadap Isi Cerita melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Kartu Masalah Cerita pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Bireuen.”

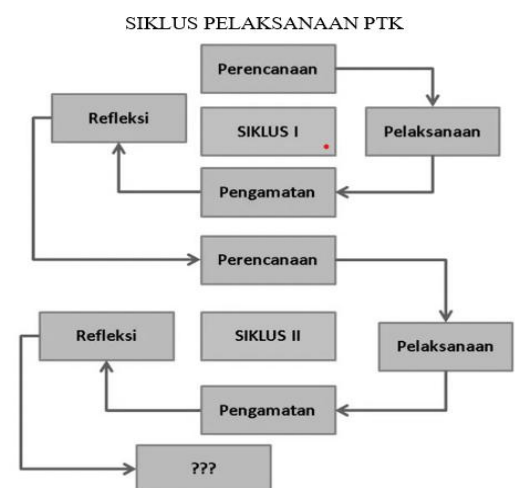
B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Susanti (2024) mengemukakan bahwa Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi pada seseorang yang dinilai dari perilaku, kebiasaan, persepsi, atau tindakan secara holistik yang di deskripsikan dalam sebuah narasi atau penjabaran dalam bentuk kata-kata sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena relevan untuk memperoleh informasi yang detail dan komprehensif tentang sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan penggalian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan untuk

mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi pembelajaran, partisipasi siswa, dan hambatan yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seorang pakar penelitian mengemukakan bahwa PTK adalah suatu pendekatan berbasis kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini fokus pada perbandingan kondisi awal dan hasil tindakan untuk mengukur efektivitas dari Tindakan yang telah dilakukan (Sari & Nurhayati, 2021).



Gambar 3.1 Desain PTK
(Sumber Winarsih, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan tes pratindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil wawancara terhadap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu masalah cerita pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 18 Bireuen.

Hasil Pratindakan

Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita masih rendah. Dari 28 siswa, hanya 10 siswa (36%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa (64%) belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu masalah cerita.

1) Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru memperoleh persentase rata-rata 87% dengan kategori baik,

sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase rata-rata 85% dengan kategori baik. Meskipun proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, keterlibatan seluruh siswa dalam diskusi belum optimal sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih 36% (10 siswa), sedangkan 64% (18 siswa) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum memenuhi ketuntasan klasikal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan pada pelaksanaan siklus I.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes, observasi, dan wawancara pada siklus I, tindakan belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan bimbingan guru, pengelolaan diskusi kelompok, serta penguatan dalam menyusun tanggapan dan saran secara logis.

2) Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil Observasi Siklus II

Aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 95,45% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa juga meningkat menjadi 95,45% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu masalah cerita telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran.

Hasil Tes Siklus II

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebanyak 25 siswa (89%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa (11%) belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan klasikal telah tercapai sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu masalah cerita. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, mudah dipahami, meningkatkan keberanian

mengemukakan pendapat, serta membantu memahami isi cerita fabel melalui kegiatan diskusi dan pertukaran informasi antarkelompok.

Refleksi

Hasil tes, observasi, dan wawancara pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan telah tercapai. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu masalah cerita terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap isi cerita, meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta memperoleh respons yang sangat positif dari siswa. Oleh karena itu, penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 8 Pesangan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tanggapan dan saran terhadap isi cerita, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami isi cerita fabel serta memberikan tanggapan dan saran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 36% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi setelah diterapkannya model pembelajaran TSTS dengan bantuan kartu masalah cerita.
2. Penerapan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I mencapai persentase rata-rata 87% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan rata-rata dari 85% pada siklus I menjadi 95,45% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran TSTS sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang siswa, mereka merasa senang, tertarik, dan lebih termotivasi saat belajar menggunakan model ini. Siswa menyatakan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, penggunaan kartu masalah cerita membantu memahami isi cerita fabel, diskusi kelompok memudahkan mereka memberikan tanggapan dan saran, serta kegiatan *stay* dan *stray* membuat siswa lebih percaya diri,

aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2020). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2021). Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SMP, dan SMA. Bandung, Indonesia: Yrama Widya.
- Daryanto. (2020). Media pembelajaran. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Rusman. (2021). Model-model pembelajaran. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Jurnal:
- Aini, N. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan tanggapan terhadap teks cerita. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 45–56. doi:10.31004/jpd.v13i2.2022
- Dewi, R. K. (2022). Implementasi model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 66–75.
- Putri, A., & Ramadhan, S. (2023). Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 56–67. doi:10.24036/jpbs.v18i1.2023
- Rahman, A. (2022). Peningkatan kemampuan memberikan saran melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(2), 101–110.
- Nurmayani. (2016). Penggunaan model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 11434 Sidua-Dua. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 5(2). doi:10.24114/sejpgsd.v5i2.4177
- Ilmi, N., Tuken, R., & Wellang, S. (2024). Penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas IV. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.

- Priatna, A., & Patmawati, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2). doi:10.23969/jp.v5i2.3535
- Sari, C. W. P., & Indarini, E. (2021). Meta analisis komparasi efektivitas model pembelajaran Jigsaw dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) ditinjau dari hasil belajar pembelajaran tematik siswa SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1). doi:10.23887/jp2.v4i1.33251
- Avsha, A., & Adrias. (2025). Peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan

media flash card di kelas IV SDN 16 Padang Besi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. doi:10.23969/jp.v11i01.43758

Dokumen Pemerintah:

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar*. Jakarta, Indonesia: Author.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Standar penilaian pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta, Indonesia: Author.